

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-USWAH DAN STRATEGI KH. MUHAMMAD THOYYIB FARCHANY DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL- USWAH GUNUNGPATI SEMARANG

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Uswah Gunungpati Semarang

1. Letak Geografis

Gunungpati	
Kecamatan	
	
Peta lokasi Kecamatan Gunungpati	
Negara	 Indonesia
Provinsi	Jawa Tengah

Kota	Semarang
-------------	----------

Tabel 1

Peta Lokasi Kecamatan Gunungpati

(Sumber https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gunungpati_Semarang Diakses pada tanggal 10 Januari 2017 pukul 08.30)

Gunungpati adalah sebuah kecamatan di Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Dilokasi tersebut terdapat banyak tempat yang hingga saat ini masih terlihat hijau, dalam rangka SPA (Semarang Pesona Asia), Gunungpati dijadikan lahan hijau. Di Gunungpati terdapat perguruan tinggi Universitas Negeri Semarang (Unnes), serta terdapat sebuah goa dengan nama Gua Kreo, suatu tempat wisata alam yang berada di kelurahan Kandri. Goa Kreo memiliki sejarah ataupun legenda dengan tokoh Sunan Kalijogo yang terjadi pada masa pemerintahan Kesultanan Demak.

Utara	Kecamatan Ngaliyan dan kecamatan Gajahmungkur, Semarang
Selatan	Kabupaten Semarang
Barat	Kecamatan Mijen, Semarang
Timur	Kecamatan Banyumanik, Semarang

Tabel 2

Batas-batas Kecamatan Gunungpati

(Sumber

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gunungpati_Semarang

Diakses pada tanggal 10 Januari 2017 pukul 09.00)

Etimologi

Nama Gunungpati diberikan oleh Kyai Pati, seorang prajurit dari Pati, yang membuka daerah ini. Gunung merujuk pada topografi wilayah ini, sementara Pati diambil dari namanya sendiri.

Sejarah

Gunungpati pernah menjadi sebuah kabupaten. Hal itu dapat dibuktikan dari masih adanya dua pohon asam di tengah Alun-alun, sekitar 50 tahun lalu. Bahkan sampai sekarang, kita masih bisa menjumpai Kampung Ngabean, Pasar Kliwonan, Jagalan, dan Kauman di sekitar masjid, serta sebuah penjara bernama Sikrangkreng. Pada masa revolusi, Gunungpati adalah wilayah setenan dari asisten wedana wilayah Kawedanan Ungaran. Julukan bagi kepala pemerintahan Gunungpati adalah Pak Seten. Setelah Indonesia merdeka, tepatnya pada tahun 1947, wilayah Gunungpati menjadi bagian integral dari NKRI. Penduduk setempat ikut bergerilya melawan tentara penjajahan. Mereka membangun dapur umum secara sukarela, di sebuah rumah dekat makam Kyai Pati. Status Gunungpati kemudian berubah dari kawedanan menjadi kecamatan di Kabupaten

Semarang, tetapi pada pertengahan tahun 1980-an diminta bergabung dengan Kota Semarang (Sumber https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gunungpati_Semarang Diakses pada tanggal 10 Januari 2017 pukul 09.00).

2. Sejarah Berkembangnya Pondok Pesantren Al-Uswah

Yayasan pondok pesantren Al-Uswah didirikan oleh KH. M. Mukhlisin (Alm) dan sekarang diasuh oleh KH. Muhammad Thoyyib Farchany Al-Hafidz, yang merupakan putra tertua almarhum. Pondok pesantren Al-Uswah berlokasi di desa Pakintelan kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Yakni di sebuah pegunungan sejuk yang merupakan perbatasan antara Kota Semarang dengan Kabupaten Semarang. Berdirinya yayasan pondok pesantren Al-Uswah merupakan sebuah jawaban dari tuntutan era globalisasi pada saat itu, yang bertujuan untuk membentengi masyarakat terutama para pemuda-pemudi dari akibat negatif era globalisasi tersebut. Yayasan pondok pesantren Al-Uswah terbuka untuk semua kalangan, baik dari kalangan bangsawan, priyai maupun kaum abangan (Dokumen pondok pesantren Al-Uswah Tahun 2013).

Yayasan pondok pesantren Al-Uswah pada awal berdiri hanya mempunyai satu Majelis Ta'lim yang diperuntukan bagi umum dengan waktu pengajian pada

setiap hari ahad, hingga pada tahun 2000 pembangunan di yayasan pondok pesantren Al-Uswah telah selesai KH. M. Mukhlisin (Alm) bermaksud ingin mengembangkan dakwahnya yang lebih dikhususkan untuk kalangan pemuda dan pemudi sehingga beliau membuka sekolah Formal dari mulai jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang diresmikan pada tanggal 13 April 2000 bukan hanya sekolahan saja yang disediakan oleh KH. M. Mukhlisin (Alm) akan tetapi beliau juga menyediakan asrama pondok pesantren sebagai tempat tinggal para siswa dan siswi yang sekolah di Yayasan Pondok Pesantren Al-Uswah, kemudian asrama pondok pesantren tersebut dimanfaatkan oleh KH. M. Mukhlisin (Alm) untuk memberikan pelajaran/pengajian pada siswa dan siswinya saat malam hari.

Seiring dengan kemajuan zaman, Yayasan Pondok Pesantren Al-Uswah kemudian berkembang dengan membagi katagori bagi siswa/santri yang akan menuntut ilmu di yayasan pondok pesantren Al-Uswah, kategori tersebut adalah pertama kategori siswa/santri yang hanya sekolah saja, kedua kategori siswa/santri yang sekolah sekaligus mondok di pesantren Al-Uswah dan yang ketiga kategori siswa/santri yang hanya mondok tanpa sekolah. Tidak hanya itu saja, sekarang ini Yayasan pondok pesantren

Al-Uswah mendirikan sebuah TPQ untuk anak-anak yang ingin belajar mengaji di pondok pesantren Al-Uswah. Pendirian TPQ di pondok pesantren Al-Uswah sebenarnya bukan hanya bertujuan untuk mendidik anak-anak di daerah Gunungpati akan tetapi KH. Muhammad Thoyyib Farchany mempunyai tujuan lain yaitu sebagai wadah pembelajaran atau praktik bagi santri-santri di pondok pesantren karena KH. Muhammad Thoyyib Farchany menyerahkan kepada santri-santri yang ditunjuk untuk menjadi tenaga pengajar di TPQ tersebut (Wawancara ini dilakukan kepada KH. Muhammad Thoyyib Farchany pada tanggal 7 Februari 2017).

Santri dalam pondok pesantren Al-Uswah dibagi menjadi dua yaitu ada santri mukim dan santri kalong. Adapun jumlah santri mukim di pondok pesantren dari pertama kali diresmikan hingga saat ini adalah :

No	Tahun	Santri Putra	Santri Putri	Jumlah
1	2000	11	9	20
2	2001	15	15	30
3	2002	20	17	37
4	2003	26	20	46
5	2004	30	22	52
6	2005	33	26	58

7	2006	36	30	66
8	2007	40	33	73
9	2008	43	35	78
10	2009	45	37	82
11	2010	46	40	86
12	2011	50	42	92
13	2012	52	45	97
14	2013	55	47	102
15	2014	58	50	108
16	2015	58	50	108
17	2016	60	55	115
18	2017	70	60	130

Tabel 3
 Data Santri dan Alumni
 (Dokumen pondok pesantren Al-Uswah
 Tahun 2017).

Sedangkan santri kalong merupakan santri yang tidak menetap di pondok sehingga jumlah santri kalong dari tahun ke tahun tidak dapat dipersentasekan karena setiap pengajian selalu pasang surut, akan tetapi sesuai dari arahan pengurus pondok santri kalong juga terdapat santri putra dan santri putri yang diperkirakan jumlahnya sekitar +_ 20-30 santri.

Meningkatnya jumlah peminat yang ingin menuntut ilmu di pondok pesantren Al-Uswah Gunungpati tentunya tidak terlepas dari sosok pengasuh KH. Muhammad Thoyyib

Farchany yang kharismatik akan tetapi KH. Muhammad Thoyyib Farchany mengatakan bahwasanya kemajuan dan keberhasilan semua ini berkat karomahnya “*Abah Kulo*”. Seorang sosok pendiri Yayasan Pondok Pesantren Al-Uswah Gunungpati Semarang yang merupakan ayah dari KH. M. Thoyyib Farchany memang telah pergi sebelum semuanya sampai. Namun jalan panjang masih membentang. Semoga anak cucu dapat melanjutkan apa yang menjadi cita-cita beliau, yakni keseimbangan Imtaq dan Iptek (Wawancara ini dilakukan kepada KH. Muhammad Thoyyib Farchany pada tanggal 7 Februari 2017).

3. Struktur Organisasi

YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-USWAH GUNUNGPATI SEMARANG

DAFTAR SUSUNAN PENGURUS PONDOK PESANTREN AL – USWAH KOTA SEMARANG

JAWA TENGAH

TAHUN 2012-2017

Pelindung	: Walikota Semarang May Jend (Purn. AD) H. Bahrul Ulum
Penasehat	: K.H Sya’roni Achmadi
Pembina	: Nyai Hj. Muslimah Mukhlisin

Pengasuh : K.H.M. Thoyyib Farchany
Sekretaris : H.M. Yusrul Falah, S.Th.I, M.Pd
Bendahara : Hj. Endang Tri Hastuti, A.Md

Sie. Pendidikan :

- Ustadz M. Syukron
- Ustadz H. Hamzah Al Aufa
- Ustadz Faqih

Sie. Sarana dan Prasarana :

- Hj. Ning Chabibah, S.Pd
- Ustadz Muhammad Prasetyo Aji
- Ustadz M. Syarif Hidayatulloh

Sie. Kesiswaan & Kesenian :

- Ustadz Achmad Taufiq
- Ustadzah Rifqotunnada, S.Pd.I
- Ustadzah Nushroh Ilyana

(Dokumen pondok pesantren Al-Uswah Tahun 2016).

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Uswah

Visi dan Misi Pondok pesantren Al-Uswah Gunungpati
Semarang :

a. Visi

Kokoh dalam iman dan takwa (IMTAK) dan Maju dalam ilmu pengetahuan dan teknologi(IPTEK).

b. Misi:

- 1) Menumbuh kembangkan kepribadian Islam ahlussunnah waljama'ah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang seimbang antara ilmu agama dan umum.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas (Dokumen pondok pesantren Al-Uswah Tahun 2017).

5. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Uswah

a. Fungsi

Fungsi utama pesantren sesungguhnya sangat sederhana yaitu mensinergikan pelaku pendidikan yakni tenaga pendidik dan santri, dengan materi yang menjadi obyek kajian dalam suatu lingkungan tersendiri. Obyek kajian yang dimaksud memang berorientasi keagamaan tetapi tetap dalam kerangka kurikulum nasional. Dengan kata lain fungsi kurikulum sudah diterapkan oleh kalangan pesantren secara konsisten sebagai syarat tercapainya tujuan-tujuan pendidikan nasional, meskipun dalam konteks yang lebih sederhana. Di situ sisi pesantren sebagai lembaga sosial, pesantren berfungsi untuk menampung generasi penerus dari segala lapisan masyarakat muslim. Sedangkan sebagai lembaga penyiaran agama Islam, maka masjid pesantren

digunakan sebagai tempat belajar agama dan ibadah bagi para jamaah. Masjid pesantren juga berfungsi sebagai majlis taklim dan diskusi keagamaan.

b. Tujuan

- 1) Membentuk manusia santun sesuai ajaran ahlussunnah waljama'ah.
- 2) Membentuk manusia yang berpengetahuan luas.
- 3) Meningkatkan mutu akademik dan non akademik
(Dokumen pondok pesantren Al-Uswah Tahun 2017).

6. Sarana dan Prasarana

- a. Asrama putra dan putri.
- b. Masjid.
- c. Kantin pondok.
- d. Gedung sekolah.
- e. Ruang kelas.
- f. Lab. TIK.
- g. Gedung pertemuan.
- h. Laboratorium IPA.
- i. Perpustakaan.
- j. Akses Internet.
- k. Lapangan olahraga yang dilengkapi dengan peralatan yang memadai (Dokumen pondok pesantren Al-Uswah Tahun 2017).

7. Jadwal Pengajian Pondok Pesantren Al-Uswah

Hari	Pukul	Kitab	Pengampu
Senin	18.30 – selesai	Sholawat Nariah	KH. Muhammad Thoyyib Farchany
Selasa	19.30 – selesai	Ta'lim Muta'alim	Uatadz M. Syukron
Rabu	19.30 – selesai	Al-Tibyan Sirah Nabawiyah	Ustadz H. Hamzah Al-Aufa
Kamis	19.30 – selesai	Tafsir Yasin	Ustadz M. Yusrul Falah
Jumat	19.30 – selesai	Ndiba' dan Khitobah	Santri
Sabtu	19.30 – selesai	Qiro'	Ustadz Umam
Ahad	09.00 – selesai	Majlis Ta'lim -Yaasin dan Tahlil -Tafsir Al- Jalalain	KH. Muhammad Thoyyib Farchany

Tabel 4

Jadwal Pengajian Pondok Pesantren Al-Uswah
(Dokumen pondok pesantren Al-Uswah Tahun 2017)

8. Peraturan Pondok Pesantren Al-Uswah

TATA TERTIB DAN PERATURAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-USWAH GUNUNGPATI SEMARANG

ATURAN UMUM

1. Setiap santri wajib mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.
2. Mematuhi segala ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh Pengurus Pondok.
3. Menjaga dan memelihara nama baik Pondok Pesantren.
4. Berakhlak mulia.
5. Memiliki tanda anggota Pondok pesantren/Kartu Pelajar.

KEWAJIBAN

Setiap Santri Berkewajiban:

1. Mengikuti Pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
2. Mengikuti setiap kegiatan yang telah ditetapkan oleh pengurus.

3. Memakai seragam pondok (qomis, kopyah dan imamah putih) pada acara dan kegiatan resmi pondok seperti pada waktu sholat, belajar atau menghadiri acara lain atas nama Pondok.
4. Melaksanakan sholat fardlu dan Wirid/Zikir berjama'ah di masjid pada waktu yang telah ditetapkan.
5. Menjaga kebersihan dan ketertiban, ketenangan serta keamanan Pondok.
6. Tidur malam pada pukul 22.00 dan bangun pada pukul 03.30 WIB.

LARANGAN

Bagi Semua Santri Dilarang:

1. Merokok di dalam/luar lingkungan pondok.
2. Mengonsumsi obat-obat terlarang di dalam/luar pondok.
3. Menonton/datang ke gedung (tempat) bioskop, bermain *game* atau pertunjukan-pertunjukan lainnya.
4. Membawa radio, *tape recorder*, majalah, foto/gambar yang tidak wajar.
5. Membawa senjata tajam atau benda-benda lain yang membahayakan.
6. Mengikuti pelajaran tambahan di luar pondok tanpa izin dari *Mudirul Ma'had*.
7. Keluar dari pintu gerbang pondok tanpa izin pengurus.

8. Mengadakan latihan olah raga diluar waktu yang telah ditentukan.
9. Duduk di warung makanan/minuman.
10. Memasuki kamar santri lain tanpa izin dari yang berhak.
11. Tidur di tempat/ranjang santri lain.
12. Membawa/memakai barang santri lain tanpa izin pemiliknya.
13. Berbicara kotor atau tidak pantas.

SANKSI

1. Diberi nasihat dan peringatan oleh guru/pengurus.
2. Ditakzir sesuai dengan kesalahannya.
 - a. Dipukul/dipecut dengan rotan.
 - b. Dijemur ditengah panas matahari.
 - c. Dicukur rambutnya/digundul kepalanya.
3. Diskors sementara untuk mendapat bimbingan dari orangtuanya.
4. Diserahkan kembali pendidikannya ke orang tuanya/ dicabut haknya sebagai santri.
5. Diberhentikan secara tidak hormat/diusir dari pondok (Dokumen pondok pesantren Al-Uswah tahun 2004).

B. Biografi KH. Muhammad Thoyyib Farchany

KH. Muhammad Thoyyib Farchany sebagai sosok figur ulama', seorang da'i maupun agamawan yang tidak terlepas dari peran serta keluarga dalam mendidik beliau sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas. KH. Muhammad Thoyyib Farchany lahir Semarang pada tanggal 11 Oktober 1973. Putra pertama dari bapak KH. M. Mukhlisin dan ibu Nyai Hj. Muslimah. Ayah beliau yang dikenal sebagai guru sholeh, arif dan bijaksana yang dicintai serta dihormati oleh masyarakat dimasa itu, banyak orang yang datang kepadanya untuk bertawasul dan memohon do'a demi tercapainya segala hajat mereka. Warisan ini sekarang diturunkan kepadanya putranya yang bernama KH. Muhammad Thoyyib Farchany (Wawancara dengan Agus Khamid santri KH. Muhammad Thoyyib Farchany pada tanggal 10 Februari 2017).

Proses pendidikan KH. Muhammad Thoyyib Farchany diawali di Sekolah Dasar Negeri Trimulyo 2 Semarang lulus pada tahun 1985. Kemudian beliau meneruskan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama beliau menempuh pendidikan non formal terlebih dahulu yaitu di Madrasah Qudsiyah yang disertai dengan belajar di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Jagalan Kudus selama 3

tahun. Setelah beliau menyelesaikan pendidikan non formal Madrasah Qudsiyah dan Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin beliau melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Hasannudin setelah lulus beliau kemudian meneruskan pendidikan ke jenjang berikutnya yaitu Sekolah Menengah Atas Sultan Agung 1 Semarang. Semasa sekolah beliau dikenal dengan sosok seorang yang sopan, ramah, serta tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya meskipun beliau berasal dari keluarga keturunan Kyai. Setelah beliau menyelesaikan pendidikan formal beliau mempunyai keinginan yang sangat mulia yaitu beliau ingin hafal Al-Qur'an. Dengan keingan tersebut kemudian beliau menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an An-Nur Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Berkat kecerdasan dan ketekunannya akhirnya KH. M. Thoyyib Farchany dapat mengkhatakkan hafalan Al-Qur'anya. Walaupun sudah hafal Al-Qur'an sebanyak 30 jus beliau merasa belum begitu puas dan mantap dengan bacaan beliaun sendiri, sehingga setelah beliau KH. Muhammad Thoyyib Farchany hafal Al-Qur'an beliau ingin memantapkan serta memfasihkan bacaan hafala Al-Qur'annya tersebut dengan belajar di PPTQ Al-Asy'ariyyah Desa Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Kemudain belajarlh beliau di PPTQ Al-

Asyariyyah Wonosobo untuk memantapkan serta memfasihkan bacaan hafalan Al-Qur'an beliau. Setelah beliau merasa mantap dengan bacaan hafalan Al-Qur'anya kemudian beliau dipanggil oleh ayah beliau yaitu KH. M. Mukhlisin untuk ikut menjadi tenaga pengajar dipondok pesantren Al-Uswah Gunungpati Semarang. Dengan keinginan yang diminta oleh ayahnya beliau akhirnya kembali pulang untuk mengamalkan semua ilmu yang telah beliau dapat diberbagai sekolah maupun berbagai pondok pesantren.

Setelah beberapa tahun menjadi tenaga pengajar dipondok yang didirikan oleh ayah beliau sendiri, akhirnya beliau memutuskan untuk menikah dengan seorang perempuan yang berasal dari Wonosobo yaitu ibu Nyai Hj. Endang Tri Hastuti. Dari pernikahannya beliau dikaruniani empat orang anak, 2 laki-laki dan 2 perempuan yaitu: Muhammad Farchany Thoyyib, Sania Makiyyah Thoyyib, Muhammad Kin Faza Thoyyib, Soraya Jeannety Thoyyib. (Wawancara ini dilakukan kepada KH. Muhammad Thoyyib Farchany, pada tanggal 7 Februari 2017)

Pada tahun 2004 pendiri pondok pesantren Al-Uswah Gunungpati Semarang atau ayah dari KH. Muhammad Thoyyib Farchany yaitu KH. M. Mukhlisin meninggal dunia tepatnya pada tanggal 30 Juni 2004.

Setelah ayah beliau meninggal kemudian kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Uswah diteruskan oleh putra pertama dari KH. M. Mukhlisin yaitu KH. Muhammad Thoyyib Farchany.

Kepemimpinan KH. Muhammad Thoyyib Farchany sangat disenangi oleh para santrinya selain kepemimpinan yang kharismatik yaitu yang memperoleh kharismanya dari ilmu pengetahuan keagamaan. Sehingga dalam suasana batin seseorang mengagumi dan mengagungkan sosok pemimpin tersebut. Beliau juga menerapkan kepemimpinan yang demokratis ialah kepemimpinan yang mampu mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan antara pimpinan dan bawahan dengan cara bermusyawarah. Hal ini dapat dilihat dari dalam pembuatan suatu peraturan beliau melibatkan keluarga maupun pengurus pondok.

C. Strategi KH. Muhammad Farchany dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Uswah Gunungpati Semarang

Strategi merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam upaya usaha untuk mencapai suatu sasaran. Dalam membentuk akhlak santri di pondok

pesantren tentunya seorang pengasuh mempunyai strategi-strategi yang dapat memberikan pembelajaran dalam upaya pembentukan akhlak pada santri. Seperti halnya KH. Muhammad Thoyyib Farchany yang juga mempunyai strategi baik dalam model pembelajaran, maupun dalam praktiknya yang bertujuan untuk membentuk akhlak para santri di pondok pesantren Al-Uswah.

Adapun strategi KH. Muhammad Thoyyib Farchany dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Al-Uswah Gunungpati Semarang yaitu:

a. Keteladanan

Strategi KH. Muhammad Thoyyib Farchany dalam membentuk akhlak santri ialah dengan selalu memberikan contoh perilaku serta sikap kepada santri-santrinya sehingga tidak jarang sosok pengasuh yang kharismatik ini langsung terjun dengan sendirinya berdialog dengan para santri meskipun beliau sudah memiliki beberapa ustadz dan ustadzah. Sikap yang diperlihatkan oleh beliau secara langsung bertujuan untuk memeberikan pembelajaran kepada santri. Strategi ini memang terbilang efektif dalam membentuk akhlak santri. Karena strategi keteladanan seperti ini sangat mudah untuk diingat. KH. Muhammad Thoyyib Farchany pernah *ngendiko* “mengatakan” bahwa walaupun

perbuatan hanya sekali akan tetapi dampaknya dapat mengalahkan perkataan meskipun sampai seribu perkataan. Sosok pengasuh yang memiliki budi pekerti luhur, adil, bijaksana, memiliki ilmu yang mumpuni akan tetapi beliau tetap merendah tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lain, serta dapat berbaur dengan semua lapisan masyarakat. Keteladanan yang diperlihatkan beliau kepada santrinya bertujuan agar para santri dapat meniru atau meneladani bagaimana akhlak yang ditunjukkan oleh beliau KH. Muhammad Thoyyib Farchany, baik itu akhlak kepada sesama manusia maupun akhlak kepada sang pencipta (Wawancara ini dilakukan kepada KH. Muhammad Thoyyib Farchany pada tanggal 10 Februari 2017).

b. Pengajian Kitab-kitab Akhlak

Selain strategi keteladanan KH. Muhammad Thoyyib Farchany juga memberikan pembelajaran kitab-kitab akhlak sebagai strategi dalam membentuk akhlak santri dipondok pesantren Al-Uswah. Salah satu contohnya yaitu pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim. Kitab Ta'lim Muta'alim mengajarkan tentang bagaimana etika menuntut ilmu, bagaimana akhlak kepada guru, akhlak kepada sesama teman, akhlak bertamu, akhlak kepada orang tua dan lain sebagainya. Pembelajaran kitab

Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Al-Uswah dipandang sangat berguna oleh KH. Muhammad Thoyyib Farchany karena beliau mengatakan jika orang yang paham dengan kitab Ta'lim Muta'alim maka sudah dapat dipastikan seseorang tersebut memiliki akhlak yang mahmudah. Metode pembelajaran masalah kitab-kitab akhlak dipondok pesantren Al-Uswah dalam upaya membentuk akhlak santri yang baik sejauh ini terus dilakukan. Kitab lain yang dipelajari dipondok pesantren Al-Uswah selain dari kitab Ta'lim Muta'alim adalah kitab Sirah Nabawiyah, dimana kitab ini membahas mengenai kehidupan dari Rasulullah SAW. Maksud dari pembelajaran mengenai kitab Sirah Nabawiyah tersebut agar para santri dapat mempelajari serta mengamalkan bagaimana akhlak seorang suri tauladan atau panutan dalam agama Islam. Seperti halnya sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah SAW yaitu: Shiddiq, fathanah, amanah, tabliq. Sifat-sifat yang demikian diharapkan dapat dicontoh dan diterapkan oleh para santri agar terciptanya akhlak yang baik/mahmudah. Pembelajaran Kitab-kitab mengenai akhlak ini merupakan strategi atau upaya KH. Muhammad Thoyyib Farchany dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Al-Uswah Gunungpati Semarang (Wawancara

ini dilakukan KH. Muhammad Thooyib Farchany pada tanggal 7 Februari 2017). Sejauh ini tingkat keberhasilan dalam membentuk akhlak santri dengan melalui pembelajaran mengenai kitab-kitab akhlak memang kurang efektif oleh sebab itulah perlu adanya pengawasan dari baik dari pengurus pondok pesantren maupun pengawasan langsung dari seorang pengasuh.

c. Mengadakan Kegiatan Keagamaan

Mengadakan kegiatan keagamaan merupakan salah satu strategi KH. Muhammad Thooyib Farchany dalam upaya pembentukan akhlak para santrinya. Kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti halnya kegiatan Sholat berjamaah, anjuran berpuasa, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Khaul pendiri Pondok Pesantren Al-Uswah Gunungpati Semarang, Ziarah Walisongo yang dilaksanakan akhir tahun dan lain sebagainya. Kegiatan ini merupakan bentuk usaha dalam membentuk akhlak santri karena dengan adanya kegiatan keagamaan seperti:

- 1) Sholat Berjamaah, kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak santri yang diterapkan oleh KH. Muhammad Thooyib Farchany yaitu perintah sholat berjamaah. Selain sholat lima waktu yang hukumnya wajib bagi umat agama Islam KH. Muhammad

Thoyyib Farchany juga mewajibkan kepada para santrinya untuk sholat berjamaah sholat Dhuha meskipun demikian sholat Dhuha yaitu sholat sunnah dengan harapan semoga dibukakan pintu rezeki yang lebih baik untuk kita semua. Strategi dalam membentuk akhlak santri sholat juga merupakan kewajiban umat Islam. Bahkan amal perbuatan yang dihisab pertama kali oleh Allah adalah catatan amal sholat. Maka dari itu pondok pesantren Al-Uswah mewajibkan seluruh santrinya untuk berjamaah di masjid dengan di imami langsung oleh KH. Muhammad Thoyyib Farchany. Perintah sholat berjamaah selain sholat wajib lima waktu dan sholat sunnah (Dhuha). Sholat sesungguhnya merupakan sarana pembinaan akhlak. Sholat menanamkan sikap disiplin, melatih cinta ketertiban dan konsisten menjalankan aturan-aturan dalam urusan-urusan kehidupan. Dari sholat santri dapat belajar tentang perilaku santun, toleransi, tenang dan rendah hati. Dengan sholat santri akan membiasakan diri dengan hal-hal yang bermanfaat saja, karena santri telah terbiasa melatih diri memperhatikan waktu-waktu sholat, syarat-syarat sholat, memelihara kesucian (Al'Ifaafah) sholat, menghindari hal-hal yang

membatalkan sholat dan melatih diri memperhatikan makna-makna Al-Qur'an dan keagungan Allah serta makna-makna bacaan dalam sholat (Wawancara ini dilakukan kepada KH. Muhammad Thoyyib Farchany pada tanggal 7 Februari 2017).

- 2) Berpuasa, selanjutnya yang diterapkan oleh KH. Muhammad Thoyyib Farchany dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Al-Uswah ialah perintah berpuasa. Selain perintah berpuasa Ramadhan yang hukumnya wajib dilaksanakan umat agama Islam KH. Muhammad Thoyyib Farchany juga memerintahkan berpuasa sunnah (puasa senin dan kamis), mereka yang suka puasa senin dan kamis dapat memaksimalkan serta menyeimbangkan antara tiga kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Adapun puasa berasal dari bahasa arab *al-shoum* dalam bentuk jamak *as-shiyam*. Secara etimologi berarti menahan diri dari sesuatu baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan. Misalnya dalam perkataan orang menjaga perkataannya dari berbohong atau menghasud sedangkan dalam perbuatannya menjaga dari rasa haus dan lapar. Sedangkan secara terminologi puasa berarti menahan

diri dari segala yang membatalkan, sejak terbit fajar sampai tenggelam matahari dengan niat karena Allah SWT. Untuk hal-hal yang membatalkan akan dijelaskan pada penjelasan-penjelasan berikutnya. Dengan demikian anjuran berpuasa santri untuk melatih kesabaran (Ash-Shabaru) serta juga menjaga diri kita dari penyakit hati yang bersifat dengki (Al-Hasad), iri , marah (Al-Ghadhab), dan sebagainya (Wawancara ini dilakukan kepada KH. Muhammad Thoyyib Farchany pada tanggal 7 Februari 2017).

- 3) Peringatan Khaul pendiri yaitu KH. M. Mukhlisin, peringatan khaul tersebut bukan semata hanya peringatan saja tapi KH. Muhammad Thoyyib Farchany mempunyai maksud dan tujuan lain yaitu beliau berharap dengan mengingat kembali almarhum KH. M. Mukhlisin diharapkan para santri dapat termotivasi bagaimana insan yang baik, bukan hanya baik akhlaknya akan tetapi juga baik budi pekertinya. karena sosok pendiri merupakan orang yang memiliki kepribadian yang santun, pejuang serta sosok yang tidak mudah putus asa (Wawancara ini dilakukan kepada KH. Muhammad Thoyyib Farchany pada tanggal 7 Februari 2017).

4) Ziarah Kubur, kegiatan keagamaan selanjutnya dalam membentuk akhlak santri yang diterapkan oleh KH. Muhammad Thoyyib Farchany ialah Ziarah Kubur. Ziarah Kubur yaitu mengunjungi, mendoakan makam kerabat, keluarga atau para ulama yang berpengaruh terhadap Islam, didalam ziarah kita tak hanya berkunjung tetapi juga mengirimkan do'a, melantunkan ayat suci Al-Qur'an, bersholawat, membaca tahlil, tahmid dan takbir. Kegiatan keagamaan ziarah kubur ini bermanfaat agar santri senantiasa mengingat kepada kematian dan akhirat sebagai sesuatu yang pasti akan dijumpai manusia. Oleh karena itu santri yang berziarah diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk selalu memperbaiki diri dan bersikap zuhud terhadap kehidupan dunia dan akhirat (Wawancara ini dilakukan kepada KH. Muhammad Thoyyib Farchany pada tanggal 7 Februari 2017).

d. Pembentukan Tata Tertib dan Peraturan Pondok

Disetiap pondok pesantren tentu mempunyai tata tertib dan peraturan yang harus dipatuhi. Pembentukan tata tertib dan peraturan sudah pasti mempunyai maksud dan tujuan yang tersirat. Pembentukan tata tertib dan peraturan di pondok pesantren Al-Uswah Gunungpati

Semarang seperti yang diungkapkan oleh pengasuh yaitu KH. Muhammad Thoyyib Farchany memiliki maksud dan tujuan sebagai salah satu upaya pemebentukan akhlak. Tata tertib dan peraturan bukan hanya sekedar untuk membatasi santri akan tetapi ada tujuan lain yaitu sebagai upaya pembentukan akhlak. Karena dalam peraturan dan tata tertib yang tertulis mengandung tujuan agar para santri tidak terlalu bebas dan selalu mengikuti kegiatan-kegiatan pondok pesantren. Adanya hukuman bagi yang melanggar peraturan dan tata tertib adalah sebagai penekanan dalam membentuk perilaku santri agar tetap dalam tuntunan ajaran agama Islam (Wawancara dengan KH. Muhammad Thoyyib Farchany, 7 Februari 2017) KH. Muhammad Thoyyib Farchany dalam membentuk tata tertib dan peraturan tentunya sudah mengkaji secara berulang-ulang baik tentang mafaat maupun tentang madhorotnya (Wawancara ini dilakukan kepada KH. Muhammad Thoyyib Farchany pada tanggal 7 Februari 2017).

e. Ta'zir

Ta'zir adalah bentuk mashdar dari kata *عَزَّرَ يَعْزِرُ* yang secara etimologis berarti *الرَّدُّ وَالْمَنْعُ*, yaitu menolak dan mencegah. Kata ini juga memiliki arti *بَصْرَةٌ* menolong atau menguatkan. Hal ini seperti dalam firman Allah berikut :

لِتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُعَزِّرُوهُ وَتُوَقِّرُوهُ وَتُسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٩﴾

“Supaya kamu sekalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menguatkan (agama)Nya, membesarkan-Nya, dan bertasbih kepada-Nya di waktu pagi dan petang.” (QS. Al-Fath:9)

Sebagian ulama *mengartikan ta'zir* sebagai hukuman yang berkaitan dengan pelanggaran terhadap hak Allah dan hak hamba yang tidak di tentukan Al-Qur'an dan Hadis. Ta'zir berfungsi memberikan pengajaran kepada si terhukum dan sekaligus mencegahnya untuk tidak mengulangi perbuatan serupa. Pondok pesantren Al-Uswah menerapkan sistem ta'zir bagi santri yang melanggar ataupun melakukan perbuatan yang dilarang baik tertulis dalam peraturan pondok ataupun yang tidak tertulis, seperti halnya perbuatan yang melanggar ajaran agama Islam. Ta'zir yang diterapkan di pondok pesantren berupa peringatan, membuat surat pernyataan diri tidak mengulangi lagi, membaca Al'Quran, kerja bakti, disita barang buktinya, ganti rugi, dihukum sesuai kebijaksanaan, guyur dan disita barang buktinya, gundul dan disita barang buktinya dan lain sebagainya. Ta'ziran ini dimaksudkan agar memberikan efek jera serta menididik santri agar lebih mempunyai akhlak yang baik (Wawancara ini dilakukan

kepada KH. Muhammad Thoyyib Farchany pada tanggal 7 Februari 2017).

D. Faktor Pendukung dan Penghambat KH. Muhammad Thoyyib Farchany dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Uswah Gunungpati Semarang

Adapun faktor pendukung dan penghambat KH. Muhammad Thoyyib Farchany dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Al-Uswah, antara lain:

- a. Faktor Internal
 - 1) Kemampuan, pengalaman dan keterampilan seorang pengasuh.
 - 2) Kesungguhan para ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan tugas, fungsi dan perannya di pondok pesantren Al-Uswah
 - 3) Kekompakan dan rasa persaudaraan yang tinggi antara pengasuh dengan para ustadz dan ustadzah
 - 4) Semua ustadz dan ustadzah memiliki keilmuan baik intelektual maupun spiritual yang mumpuni
 - 5) Kepatuhan para santri terhadap aturan-aturan pondok
 - 6) Kemampuan para santri dalam menyerap pelajaran
 - 7) Kepribadian
- b. Faktor Eksternal
 - 1) Keluarga
 - 2) Lingkungan

3) Dukungan dari pemerintah Kota Semarang

Sedangkan faktor penghambat KH. Muhammad Thoyyib Farchany dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Al-Uswah Gunungpati Semarang antara lain:

a. Faktor Internal

- 1) Keterbatasan waktu dalam memberikan pelajaran kepada para santri
- 2) Masih kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren Al-Uswah

b. Faktor Eksternal

- 1) Kesibukan orang tua
- 2) Lingkungan, dan
- 3) Media massa (Wawancara ini dilakukan kepada KH. Muhammad Thoyyib Farchany pada tanggal 7 Februari 2017).